

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Tumor padat adalah suatu penyakit yang berbentuk benjolan yang abnormal dalam tubuh, yang disebabkan oleh berbagai macam penyakit, seperti penyakit keganasan (neoplasma), infeksi, dll. Dalam arti khusus tumor padat didefinisikan sebagai benjolan yang disebabkan oleh penyakit keganasan (neoplasma), dan neoplasma ganas secara umum disebut kanker (Budi D, 2014). Neoplasma secara *harfiah* berarti “pertumbuhan baru”. Suatu neoplasma, sesuai definisi Willis, adalah “massa abnormal jaringan yang pertumbuhannya berlebihan dan tidak terkoordinasikan dengan pertumbuhan jaringan normal serta terus demikian walaupun rangsangan yang memicu perubahan tersebut telah berhenti” (Richard, 2004).

Kanker payudara merupakan penyakit dengan kasus terbanyak kedua di Indonesia. Penderita kanker payudara di Indonesia semakin bertambah setiap tahun. Pada tahun 2005 jumlahnya 7.850 kasus, meningkat pada tahun 2006, jumlah penderita kanker menjadi 8.328 kasus, tahun 2007 sebanyak 8.277 kasus (Aryanti, 2014). Menurut panduan buku yang dipublikasikan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2016), kanker payudara adalah kanker paling umum kedua di dunia dan merupakan kanker paling sering di antara perempuan dengan perkiraan 1,67 juta kasus kanker baru yang didiagnosis pada tahun 2012 (25% dari semua kanker). Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan 347.792 orang dengan prevalensi kanker payudara 0,5%.

Ujian dan cobaan sudah menjadi sunatullah yang berlaku dalam kehidupan manusia, seperti salah satunya penyakit kanker payudara. Sesungguhnya Allah menguji hamba-Nya semata-mata agar hamba-Nya senantiasa bersyukur dan bersabar atas kehendak Allah SWT (Akhyar, 2016), sebagaimana firman Allah SWT:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*“Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. At-Taghabun(64):11)*

Maka sebagai seorang muslim, apabila diuji dengan penyakit hendaklah berikhtiar dan bertawakal dalam berobat karena sesungguhnya setiap penyakit ada obatnya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

*“Allah menurunkan penyakit dan obat dan menjadikan setiap penyakit ada obatnya, maka berobatlah kalian dan jangan berobat dengan yang haram” (HR. Abu Dawud). (Said, 2013).*

Kecemasan adalah respons terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Pada kadar yang rendah, kecemasan membantu individu untuk bersiaga mengambil langkah-langkah mencegah bahaya atau untuk memperkecil dampak bahaya tersebut (Kaplan dan Sadock, 1998).

Dukungan keluarga dalam hal memotivasi dan meminimalkan rasa cemas akibat hospitalisasi adalah hal yang sangat penting dalam menunjang untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional pada saat pasien dirawat inap. Dukungan keluarga yang baik maka kecemasan akibat dari perpisahan dapat teratasi sehingga pasien akan merasa nyaman saat menjalani perawatan. Pasien yang merasa nyaman saat perawatan mencegah terjadinya penurunan sistem imun sehingga berpengaruh pada proses kesembuhannya (Clancy, 1998).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Mekar dkk, pada tahun 2010 dengan judul Peran Keluarga dalam Memberikan Dukungan terhadap Pencapaian Integritas Diri Pasien Kanker Payudara Post Radikal Mastektomi mengatakan bahwa keluarga dari pasien kanker payudara memberikan dukungan dengan kebutuhan dasar pasien, kebutuhan finansial, dukungan spiritual dengan memberikan nasehat agar pasien tidak putus asa dan tetap berdoa, serta memberikan semangat, kasih sayang, dan perhatiannya pada pasien. Keluarga juga menghindari pertengkaran dan tidak bertindak konfrontatif terhadap pasien.

Dukungan keluarga dalam hal memotivasi dan meminimalkan rasa cemas akibat hospitalisasi adalah hal yang sangat penting dalam menunjang untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional pada saat pasien dirawat inap. Dukungan keluarga yang baik maka kecemasan akibat dari perpisahan dapat teratasi sehingga pasien akan merasa nyaman saat menjalani perawatan (Nurpeni, 2014).

Keluarga dalam Islam memiliki beberapa fungsi, salah satunya dalam memberikan segala dukungan yang dibutuhkan sesama anggota keluarga, dan dalam Islam keluarga menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan seperti sabda Rasulullah:

*“Jadikanlah rumahmu tempat tinggal yang menyenangkan, dan janganlah jadikan seperti makam, tempat kembalinya orang-orang yang sudah meninggal dunia.” (H.R. Al-Bukhari).*

Menurut pembahasan penelitian yang dilakukan Ratih dkk, dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara (Ca Mammae) di Ruang Angsoka III RSUP Sanglah Denpasar mengatakan bahwa seluruh responden mengatakan dukungan keluarga merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang proses perawatannya dan mengurangi kecemasan yang mereka rasakan selama proses perawatan, dan juga dikemukakan oleh Maeda dkk, tahun 2013 bahwa dukungan dari keluarga merupakan faktor yang signifikan dalam menurunkan kecemasan dan depresi.

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu pasien kanker payudara yang mengikuti acara gathering komunitas CISC di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta. CISC (*Cancer Information & Support Center*) adalah komunitas dukungan dan informasi kanker berpusat di Jakarta yang berdiri sejak tahun 2003. Visi dari komunitas ini adalah menjadi lembaga unggulan dalam memberikan dukungan serta layanan informasi pada masyarakat kanker dan awam menuju *‘Indonesia Peduli Kanker’*.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien kanker payudara mengingat pentingnya dukungan keluarga bagi kesehatan psikologi pasien.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Dukungan keluarga dalam mengurangi tingkat kecemasan pasien sangatlah penting, karena pasien yang terdiagnosis kanker payudara membutuhkan dukungan serta rasa aman dan nyaman dalam menjalani perawatan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara serta tinjauannya dalam Islam.

## **1.3.Pertanyaan Penelitian**

1. Adakah hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara?
2. Bagaimana gambaran dukungan keluarga pasien kanker payudara?
3. Bagaimana gambaran tingkat kecemasan pasien kanker payudara?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara serta tinjauannya dalam Islam.

### **1.4.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap pasien kanker payudara.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan pasien kanker payudara.
- c. Mengetahui pandangan Islam mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dalam mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan pasien kanker payudara. Juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan peneliti dalam menulis ilmiah, serta dijadikan salah satu syarat kelulusan sebagai sarjana kedokteran Universitas YARSI.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sifatnya lebih besar dan lebih luas mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap pasien kanker payudara.

c. Bagi Keluarga Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap pasien kanker payudara terutama terhadap tingkat kecemasan pasien sehingga keluarga dapat meningkatkan dukungan terhadap pasien kanker payudara.